

## Optimizing Student's Confidence Through Group Counseling Services

Frikatama Devi Sutiyani<sup>1</sup>, Prof. Dr. Purwati, MS., Kons<sup>2</sup>, Sugiyadi, M.Pd. Kons<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [frikatama22@gmail.com](mailto:frikatama22@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to examine the effectiveness of group counseling with the metaphor technique on increasing affective abilities in students' self-confidence.*

*In this study, the research design used One Group Pretest - Posttest, the design used one group of subjects with one type of treatment, namely the experimental group. The population in this study were junior high school students in Sucen Village, Salam District, Magelang Regency. The number of samples in this study were 6 students. The research subjects were selected by random sampling, which is a sampling technique in which all individuals in the population either individually or jointly are given the same opportunity to be selected as sample members. The data collection instrument used a self-confidence scale. The analytical method in this study uses a parametric paired sample t-test.*

*The results of this study indicate that group counseling with the metaphor technique has a positive effect on increasing affective abilities in students' self-confidence. This is evidenced by the results of the paired sample t-test with a probability value of sig.(2-tailed)  $0.001 < 0.05$ . And with the difference in the average score of the self-confidence questionnaire 23.28% from the pretest and posttest results. This proves that group counseling with the metaphor technique can improve affective abilities in students' self-confidence.*

**Keywords:** Group Counseling, Metaphor Techniques, Affective Ability in Confidence

## Optimalisasi Kepercayaan Diri Siswa melalui Layanan Konseling Kelompok

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas konseling kelompok dengan Teknik metafora terhadap peningkatan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest - Posttest*, desain tersebut menggunakan satu kelompok subyek dengan satu macam perlakuan, yaitu kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMP di Desa Sucen, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 6 siswa. Subyek penelitian dipilih secara *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan Skala kepercayaan diri. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan parametrik *paired sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan Teknik metafora berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil *uji paired sample t-test* dengan probabilitas *nilai sig.(2-tailed)*  $0,001 < 0,05$ . Serta dengan adanya perbedaan skor rata-rata angket kepercayaan diri 23,28% dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini membuktikan bahwa konseling kelompok dengan Teknik metafora dapat meningkatkan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa.

**Kata kunci:** Konseling Kelompok, Teknik Metafora, Kemampuan Afektif dalam Kepercayaan Diri

## 1. Pendahuluan

Kepercayaan Diri adalah mengetahui apa yang diharapkan dan keyakinan memiliki kemampuan untuk dapat mencapai ekspektasi tersebut (Jackson, 2011). Hulukati berpendapat percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Proses terbentuknya kepercayaan diri yang pertama adalah terbentuknya kepribadian sesuai dengan perkembangannya, yang kedua pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, yang ketiga yaitu melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya dan yang terakhir adalah keyakinan dan tekad untuk melakukan suatu usaha agar tujuan hidup tercapai (Angelis,2003).

Ghufron dan Risnawati (2010) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Pengembangan percaya diri dapat dipelajari dengan melihat berbagai faktor penting dalam mempercepat tumbuh dan berkembangnya percaya diri. Beberapa faktor tersebut adalah: Penampilan/Style, Gaya bertutur kata/Speaking, Gaya bertingkah laku/Bodylanguage, Benar orang/Righ Man, Benar tempat/Righ Place dan Benar waktu/Right Time (Yudiantoro, 2006).

Popham (2011, 233) menjelaskan pentingnya ranah afektif dengan menghubungkan kepada perilaku masa depan. Dia menyatakan, variabel afektif seperti sikap, minat, dan nilai-nilai dalam diri siswa adalah variabel penting yang mempengaruhi perilaku di masa depan. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran saat ini akan cenderung mengejar belajar di masa depan. Berkaitan dengan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri di atas, fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya di Desa Sucen, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, pada bulan Januari 2021 melakukan, wawancara kepada orangtua siswa SMP di Desa Sucen, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang mengenai kemampuan Afektif yang dimiliki oleh anaknya, dari wawancara yang dilakukan diketahui terdapat kemampuan Afektif yang rendah pada siswa SMP di Desa Sucen yaitu berupa penerimaan diri siswa yang kurang baik terhadap dirinya, respon siswa yang tidak terima dan menolak tekanan dari luar. Hal ini ditandai dengan siswa tidak semangat belajar, siswa mengalami tekanan, motivasi dirinya rendah, tidak dapat menerima respon dan memberikan respon dengan tepat.

Tidak sedikit orangtua yang mengharapkan hal terbaik untuk anaknya dalam ranah pendidikan. Orangtua seringkali melakukan berbagai macam cara untuk membuat anak menerima pendidikan yang baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. Karena sebuah ekspektasi yang tinggi dari orangtua, mereka tidak menyadari jika pada akhirnya memberikan sebuah tekanan dengan meminta anak selalu mendapatkan nilai yang bagus dalam semua mata pelajaran. Setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda, namun tidak sedikit orangtua yang memahami mengenai kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya, begitupun dalam lingkup masyarakat. Lingkungan masyarakat seringkali menganggap “siswa berhasil adalah siswa yang mendapatkan nilai bagus di semua bidang pelajaran”. Sebuah tekanan untuk mendapatkan nilai bagus dalam semua bidang pelajaran dan dianggap sebelah mata jika tidak memiliki nilai yang bagus inilah yang membuat anak mengalami tekanan. Tekanan

untuk mendapat nilai bagus akan membuat anak melakukan berbagai macam cara sekalipun dengan hal yang salah. Beberapa orangtua sudah mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan Afektif dalam kepercayaan diri siswa yaitu dengan memberikan sebuah apresiasi jika mendapatkan nilai yang bagus. Namun, hasil dari upaya tersebut masih belum efektif, maka penulis berupaya untuk melakukan kajian ilmiah dengan dilakukannya konseling kelompok dengan teknik metafora yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan Afektif dalam kepercayaan diri siswa.

Penelitian yang berkaitan dengan hal ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu Sulistyaningsih, Riana Mashar, dan Nofi Nur Yuhanita tentang “Efektivitas teknik metafora dalam layanan konseling kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa” didapatkan hasil teknik metafora terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui konseling kelompok subjek penelitian berhasil meningkatkan rasa percaya diri baik dalam pribadi maupun sosial. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Sulistyaningsih, Riana Mashar, dan Nofi Nur Yuhanita adalah meneliti tentang kepercayaan diri secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kepercayaan diri yang lebih spesifik yaitu kepercayaan diri terhadap kemampuan Afektifnya. Hal inilah yang menjadi fokus penulis dengan merencanakan penelitian. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yang dikuatkan dengan teori dan hasil research maka penulis bermaksud menguji secara empiris tentang kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan Afektifnya. Sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa yang akan dilakukan konseling kelompok dengan teknik metafora untuk meningkatkan kemampuan Afektifnya dengan menggunakan metode penelitian pre eksperimen, metode One Group Pretest Posttest Design dalam bimbingan dan konseling untuk kemudian dilakukan dalam pelaksanaan konseling kelompok.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan kajian empiris dengan melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa dengan melakukan konseling melalui teknik metafora.

## **2. Literatur Review**

### **2.1. Kepercayaan Diri**

Lauster (2015: 1-14) dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster (2015: 1-14) mengatakan bahwa sifat kepribadian bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan), melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, dapat diajarkan, dan ditanamkan melalui pendidikan. Keturunan memainkan peran yang tak begitu penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Kepercayaan pada diri sendiri memengaruhi sikap hati-hati, ketaktergantungan, ketidak serakahan, toleransi, dan cita-cita. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. (Hakim, 2004:6).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya, mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya

## 2.2. **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diberikan oleh Konselor kepada sejumlah individu untuk memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan dalam situasi kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan, layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta (konseli) dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (konseli) yang menjadi peserta layanan. Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).

## 2.3. **Kemampuan Afektif**

Kemampuan afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting ialah sikap kita terhadap orang lain. Oleh karena itu, Gagne memperhatikan bagaimana siswa-siswa memperoleh sikap-sikap sosial. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang akan baik apabila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

## 3. **Metode**

Desain penelitian ini menggunakan pra eksperimental dengan menggunakan metode one group pretest-posttest design. Pelaksanaan eksperimen dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Tahap dalam penelitian ini yaitu kelompok tersebut diberi pretest (O1), kemudian diberikan perlakuan (X) teknik metafora, dan yang terakhir diberikan posttest (O2). Hasil kedua test tersebut dibandingkan untuk menguji apakah teknik metafora efektif terhadap peningkatan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa.

Meningkatkan Kemampuan Afektif dalam Kepercayaan Diri Siswa adalah variable *dependent* (variabel terikat) dan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Metafora adalah variabel *independent* (Variabel Bebas). Populasi dalam penelitian ini adalah adalah siswa SMP di Desa Sucen, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang

Sampel dalam penelitian ini adalah 6 siswa SMP di Desa Sucen, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang sebagai kelompok eksperimen.

Penentuan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Random Sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS).

Pengujian instrumen dalam penelitian ini yang dilakukan terlebih dahulu adalah dengan melakukan try out, kemudian melakukan pengujian instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program SPSS versi 24. Jumlah item pernyataan dalam angket kepercayaan diri yang digunakan berjumlah 50 item dengan kriteria item pernyataan yang dinyatakan valid adalah 42 item dengan nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel ( $r$ -hitung >  $r$ -tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,05. Berdasarkan hasil try out angket karakter jujur diperoleh 42 item pernyataan valid dan 8 item pernyataan gugur.

### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pra eksperimental dengan menggunakan metode one group pretest-posttest design. Pelaksanaan eksperimen dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Tahap dalam penelitian ini yaitu kelompok tersebut diberi pretest (O1), kemudian diberikan perlakuan (X) teknik metafora, dan yang terakhir diberikan posttest (O2). Hasil kedua test tersebut dibandingkan untuk menguji apakah teknik metafora efektif terhadap peningkatan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa.

### 3.2. Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan delapan kali pertemuan. Pada awal pertemuan sebelum perlakuan, sampel diberikan pretest, kemudian diadakan delapan kali pertemuan untuk perlakuan teknik metafora. Setelah pemberian perlakuan selesai maka akan diberikan posttest. Hasil pretest dan posttest dibandingkan, maka diperoleh perbedaan antara keduanya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah Teknik metafora efektif terhadap peningkatan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik metafora efektif untuk meningkatkan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa, dengan adanya perubahan peningkatan tentang hasil skor angket kepercayaan diri pada kemampuan afektif siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Diantaranya YMY adalah siswa memiliki kemampuan afektif dalam kepercayaan diri yang rendah dengan skor pretest 119 kemudian meningkat dengan skor posttest 157.

Peningkatan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa meningkat secara keseluruhan apabila dilihat dari hasil pretest dan posttest. Peningkatan

kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa juga dilihat dari pengamatan rata-rata skala pretest yang awalnya 116,16 menjadi 143,16 pada saat posttest. Peningkatan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal individu. Peningkatan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa juga dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan teknik permainan gestalt.

Proses pelaksanaan penelitian teknik metafora juga terdapat beberapa keterbatasan yaitu membutuhkan persiapan yang matang dikarenakan teknik yang digunakan harus dipahami oleh peneliti, keberhasilan teknik metafora bergantung pada kemampuan peneliti dan individu itu sendiri, karena Teknik metafora adalah Teknik kreatif dimana anggota kelompok harus mampu dalam penggunaan bahasa kias (verbal dan nonverbal) secara kreatif dalam menyampaikan pemikiran atau perasaan. bagi peneliti yang kurang dapat memberikan teknik metafora dengan baik, alangkah lebih baiknya berhati-hati, dikarenakan teknik ini membutuhkan kerjasama yang baik antara peneliti dan anggota kelompok.

#### 4.1. Hasil Pretest dan Posttest

**Tabel 1** Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Nama	Pretest	Posttest	Peningkatan	
			Nilai	%
SDP	110	136	26	23,64
AFH	132	159	27	20,45
MYM	102	126	24	23,53
MAP	118	143	25	21,19
YMY	119	157	38	31,93
DMI	116	138	22	18,97
	Rata-rata		27,00	23,28
	Minimum		22	18,97
	Maximum		38	31,93

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi sebesar 38 atau 31,93% dan skor terendah sebesar 22 atau 18,97% dengan rata-rata perubahan skor 27,00 atau 23,28%.

#### 4.2. Uji Prasyarat

Analisis data untuk uji hipotesis harus melewati pengujian prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas dimana pengujian ini bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan apakah varian dalam penelitian ini mempunyai varian yang sama atau bersifat homogen.

##### 4.2.a Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS* versi 24, dimana penentuan normal atau tidaknya distribusi skor menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Asumsi yang digunakan apabila nilai signifikansi (*Asymp. sign.*) > Alpha

5% maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikansi ( $Asym.sig$ ) < Alpha 5% maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 2** Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.222	6	.200*	.966	6	.862
POSTTEST	.194	6	.200*	.932	6	.594

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2 uji normalitas data pretest dan posttest kelompok eksperimen menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada setiap kelompok sehingga data tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.2.b Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian bertujuan untuk mengetahui sampel yang digunakan memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS versi 24 dengan uji *Levene's Test*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah apabila signifikansi > 0,05 berarti varian bersifat homogen, sebaliknya apabila signifikansi < 0,05 berarti varian bersifat heterogen.

**Tabel 3** Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
HASIL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.624	1	10	.448

Berdasarkan Tabel 3 uji homogenitas tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,448 yang berarti > 0,05 dengan demikian varian dalam penelitian ini mempunyai varian yang sama atau bersifat homogen.

#### 4.3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah efektifitas konseling kelompok dengan Teknik metafora terhadap peningkatan kemampuan Afektif dalam kepercayaan diri siswa di Desa Sucen, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan pengujian menggunakan program komputer SPSS versi 24 for Windows dengan teknik analisis uji t-test karena data tersebut homogen. Mengetahui perbedaan pengisian angket kepercayaan diri pada saat pretest dan posttest maka digunakan teknik analisis uji t-test

**Tabel 4** Hasil Uji *t-test* beda pretest dan posttest

Paired Samples Statistics					
Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		PRETEST	116.17	6	10.008
	POSTTEST	143.17	6	12.766	5.212

Paired Samples Correlations				
Pair 1		N	Correlation	Sig.
			PRETEST & POSTTEST	6

Paired Samples Test									
Pair 1		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
PRETEST -	-	5.657	2.309	-32.937	-21.063	-	5	.000	
POSTTEST	27.000					11.691			

Berdasarkan Tabel 4 uji *t-test* maka diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa probabilitas *asympt. sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika probabilitas *asympt. sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada table 4 dapat dilihat nilai probabilitas *asympt. sig. (2-tailed)*  $0,001 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan pada pengisian kuesioner kepercayaan diri, sehingga layanan konseling, kelompok dengan Teknik metafora efektif terhadap peningkatan kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Siswa SMP di Desa Sucen, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang mempunyai permasalahan yaitu kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa yang rendah. Konseling kelompok Teknik metafora dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan Afektif dalam kepercayaan diri siswa, hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil skor *pretest* dan *posttest*. Dampak positif dari penelitian ini antara lain kemampuan afektif dalam kepercayaan diri siswa meningkat, siswa mulai bisa menerima pendapat orang lain, merespon dengan baik, memahami kemampuan dan kelebihan yang ada dalam dirinya serta berusaha untuk meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

## Referensi

- [1] Andayani, Budi dan Tina Afiatin. 2016. Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi No. 2, 23-30 ISSN : 0215-8884*
- [2] Fazari.M, Damayanti I, Rahayu, N.I. 2017. *Hubungan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Kecerdasan Emosional (Eq) Dengan Keterampilan Bermain Dalam Cabang Olahraga*. Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan 2017 Vol.02 No.01 Halaman 33-37 EISSN: 2549-6360
- [3] Hasrul. 2016. Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Metafora berbentuk Healing Stories untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa SMA. *Jurnal Realita, Vol 1, No 1*
- [4] Hellaluddin. 2018. Restrukturisasi Pendidikan Berbasis Budaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan Vol 6 No 2 ISSN 2303-3800*
- [5] Lubis, Namora Lumongga & Hasnida. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana
- [6] Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-dasar Konseling*. Bandung: CV. Perdana Mulya Sarana
- [7] Mawarto. 2016. Efektivitas konseling kelompok dengan memanfaatkan Model untuk meningkatkan kedisiplinan siswa Kelas xi mia 3 sma negeri 8 surakarta Semester ii tahun 2014/2015. *Scholaria, Vol. 6, No. 1, Januari 2016: 102 – 116*
- [8] Nurfitasari, Novi, Mungin Eddy Wibowo, Dwi Yuwono Puji Sugiharto. 2014. Implementasi Layanan Konseling Kelompok di SMPN Se-Kabupaten Pati. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*
- [9] Saifullah, Ahmad, Rasidi dan Aditia Eska Wardana. 2021. The Effect of Think Pair Share Model by Mask Media for Students Self Confidence. The 14Th University Research Colloquium 2021 Universitas Muhammadiyah Magelang
- [10] Siregar, Siti Wahyuni. 2018. “Konsep Dasar Konseling Kelompok” Volume 12 Nomor 1, h. 78-97
- [11] Sulistyaningsih, Rahayu, Riana Mashar dan Nofi Nur Yuhanita. 2018. Efektivitas Teknik Metafora Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 1*
- [12] Sutanti, Tri. 2015. Pelaksanaan Layanan Konnseling Kelompok pada siswa cerdas Istimewa di SMA Negerii Kota Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 ISSN 2460-1187*
- [13] Syam Asrullah. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Parepare *Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1*
- [14] Kurniawan, Kusnarto dan Sigit Hariyadi. 2018. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok
- [15] Pasiak, Taufiq. 2006. “*Management Kecerdasan: Memberdayakan IQ, EQ, SQ*”. Bandung: Mizan Media Utama
- [16] Perry, Martin. 2006. *Pendongkrak Kepercayaan Diri*. Penerbit Erlangga
- [17] Rasimin dan Muhamad Hamdi. 2018. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [18] Sundah, Ariantje J.A. 2017. “*Bimbingan Konseling Kelompok*”. Malang: CV Seribu Bintang
- [19] Tokan, P Ratu Ile. 2016. *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: PT Grasindo